

Faktor yang mempengaruhi return saham pada sub sektor perdagangan besar dan investasi

Hesti Halimatussa'diah^{1*}, R. Aditya Kristamtomo Putra²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang.

¹Email: hesti.halimatussadiyah16177@student.unsika.ac.id

²Email: raden.aditya@fe.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan dari earning per share, price earning ratio, price book of value dan IHSG terhadap return saham. Sampel penelitian yang digunakan yaitu perusahaan sub sektor perdagangan besar dan investasi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang berjumlah 10 perusahaan. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan, yakni regresi linear berganda data panel dengan menggunakan Eviews 10 sebagai pengolahan data. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa secara parsial earning per share dan price book of value berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan price earning ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Namun, IHSG tidak berpengaruh negatif dan signifikan. Hasil secara simultan variabel earning per share, price earning ratio, price book of value dan IHSG memiliki pengaruh terhadap return saham.

Kata Kunci: Earning per share; price earning ratio; price book of value; IHSG; return saham

Factors affecting stock returns in the wholesale and investment sub-sector

Abstract

This study aims to determine the significant effect of earnings per share, price earnings ratio, price book of value and IHSG on stock returns. The research sample used is the large trading and investment sub-sector companies in the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 period, amounting to 10 companies. Determination of the number of samples using purposive sampling method. The data analysis technique used is multiple linear regression of panel data using Eviews 10 as data processing. Based on the results of the analysis, it is found that partially earnings per share and price book of value have a positive and significant effect on stock returns, while price earnings ratio has a negative and significant effect on stock returns. However, the JCI did not have a negative and significant effect. The simultaneous result of variable earning per share, price earning ratio, price book of value and JCI has an influence on stock returns.

Keywords: Earning per share; price earning ratio; price book of value; IHSG; return saham

PENDAHULUAN

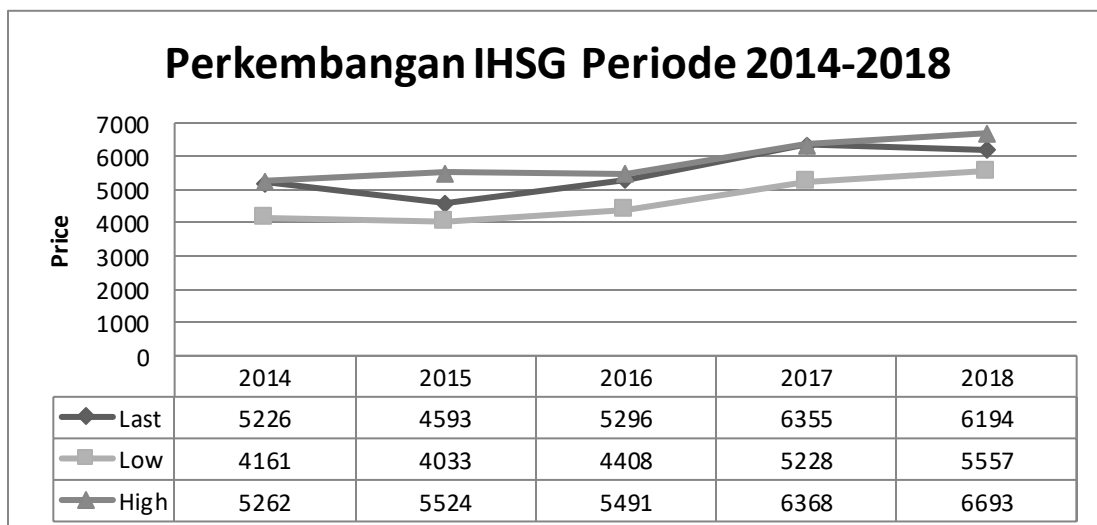
Pasar modal saat ini semakin berkembang pesat dan diminati oleh para investor. Hal ini juga merupakan salah satu alternatif investasi bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya, sedangkan bagi perusahaan yang melakukan penjualan saham kepada para investor akan memberikan keuntungan dan digunakan sebagai salah satu sumber pendanaan untuk meningkatkan efektivitas perusahaan. Tujuan dari para investor dalam menanamkan sahamnya ialah untuk mendapatkan *return*. *Return* merupakan salah satu faktor yang menjadi motivasi para investor dalam berinvestasi dan juga merupakan suatu imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2010, dalam (Lestari & Oktaria, 2019).

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi para investor melakukan pencarian informasi mengenai harga saham dan kinerja perusahaan. Informasi yang diperlukan investor dalam mengambil keputusan investasi berupa analisis teknikal dan fundamental. Analisis teknikal dapat dilihat dari pergerakan harga saham dari waktu ke waktu, sedangkan analisis fundamental dalam memperkirakan harga saham dengan mengestimasi faktor faktor fundamental dengan menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan.

Price Earning Ratio (PER) menunjukkan berapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap rupiah dari laba yang dilaporkan. Rasio ini digunakan investor untuk memprediksi seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba di masa yang akan datang (Saputri, 2018). *Price book to of value* (PBV) menunjukkan perbandingan harga saham di suatu pasar dengan nilai buku saham tersebut yang tertera di neraca.

Suatu perusahaan dikatakan efisien apabila memiliki manajemen yang kuat dan organisasi yang berfungsi secara efektif dan efisien maka akan memiliki nilai pasar yang besar (Mayasari & Anggraini, 2016). Perusahaan yang stabil biasanya dilihat dari stabilitas *Earning per share* (EPS) setiap tahunnya dan melihat seberapa besar pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh EPS. Melalui EPS ini dapat diketahui seberapa besar potensi laba yang akan diterima investor.

Lo (2016) dalam (Ullah & Bagh, 2019) menjelaskan bahwa salah satu langkah yang digunakan dalam menilai reaksi pasar modal ialah dengan mempertimbangkan nilai indeks harga saham gabungan (IHSG). Indeks harga mencerminkan nilai pasar dari semua transaksi saham yang diperdagangkan. Volatilitas tinggi nilai IHSG menunjukkan pasar yang tidak stabil. Pergerakan IHSG ini seringkali mengalami fluktuasi dan sulit di prediksi, akan tetapi bukan berarti jika Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) naik maka seluruh harga saham yang terdapat di indeks tersebut akan ikut naik, begitu pula sebaliknya apabila IHSG turun maka harga saham akan ikut turun sebab sebagian besar IHSG dipengaruhi oleh transaksi saham yang memiliki kapitalisasi yang besar (Farikhah Nur Anggraini, 2018).



Gambar 1 Perkembangan indeks harga saham gabungan (ihsg) periode 2014-2018

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuasi. Dilansir dari www.liputan6.com Sebanyak 108

saham menguat akan tetapi tidak mampu mendorong IHSG ke zona hijau sedangkan 112 saham melemah dan 104 saham stagnan. Sebagian besar sektor pembentuk IHSG mengalami pelemahan dan hanya dua sektor yang menguat yakni sektor industri dasar dan konstruksi. Salah satu sektor yang mengalami pelemahan ialah sektor perdagangan, jasa dan investasi yang mana mengalami pelemahan di tahun 2018 di tengah penguatan indeks sektoral lainnya. Pelemahan indeks sektoral diakibatkan oleh menurunnya saham di beberapa emiten sektor perdagangan, jasa dan investasi.

Akibat penurunan harga saham berdampak pula kepada penurunan *return* saham di sejumlah emiten yang termasuk ke dalam sektor perdagangan, jasa dan investasi. Hal utama yang menjadi penentu tinggi rendahnya *return* saham adalah kinerja keuangan. Semakin baik kinerja keuangan maka semakin tinggi pula keuntungan (dividen) yang akan diterima investor, hal inilah yang menyebabkan *return* saham tinggi melalui analisis laporan keuangan ini dapat diketahui keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaan. Berikut ini adalah data-data dari *Return* Saham, EPS, PER, PBV pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar dan Investasi di BEI Periode 2014-2018:

Tabel 1. Rata-rata *Return* Saham, EPS, PER, PBV pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar dan Investasi di BEI Periode 2014-2018

| Variabel | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|---------------------|---------|---------|---------|---------|---------|
| <i>Return</i> Saham | -0,042 | 0,008 | 0,198 | 0,088 | -0,158 |
| EPS | 223,897 | 163,192 | 210,363 | 286,119 | 211,376 |
| PER | 34,788 | 63,148 | 15,536 | 16,192 | 11,415 |
| PBV | 1,98 | 1,714 | 1,586 | 1,512 | 1,057 |

Secara rata-rata *return* saham mengalami fluktuasi, hal tersebut merupakan imbas dari menurunnya harga saham di sejumlah emiten perusahaan sub sektor perdagangan besar dan investasi di BEI periode 2014-2018. Rata rata *earning per share* (EPS) periode 2014-2018 pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar dan Investasi mengalami fluktuasi, hal ini karena menurunnya laba bersih. Secara rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) mengalami fluktuasi, hal ini dikarenakan adanya penurunan harga saham yang diikuti dengan penurunan laba per saham. Secara rata-rata *Price Book of Value* (PBV) mengalami fluktuasi, hal ini dikarenakan adanya penurunan harga saham.

Penelitian Wenti Hartani, Sri Hermuningsih, Diah Lestari Mumpuni (2019) menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* memiliki efek positif yang signifikan terhadap *Return* Saham. Penelitian yang dilakukan oleh Nathania Valentine Boentoro (2018) menyatakan bahwa rasio pasar yang diukur dengan *Price To Book Value* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham. Penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Febri Mahardika dan Luh Gede Sri Artini (2017) menyatakan bahwa variabel rasio pasar yang diuji dengan *Price Earning Ratio* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return* Saham. Penelitian Putri Ramadhan (2016) menyatakan bahwa variabel Indeks Harga Saham Gabungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham.

Berdasarkan fenomena tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book of Value* (PBV), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, serta untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book of Value* (PBV) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Landasan teori

Pasar modal

Menurut (Zulfikar, 2016) pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. (Tandelilin, 2017) menyatakan bahwa pasar modal adalah pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi dan reksa dana.

Teori sinyal

Brigham & Houston (2013) dalam (Pernamasari, Purwaningsih, Tanjung, & Rahayu, 2020) menyatakan bahwa teori sinyal merupakan Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan

penting, karena efeknya pada keputusan investasi dari pihak luar perusahaan. Informasi ini penting bagi investor dan pebisnis karena informasi pada dasarnya hadiah informasi, catatan atau gambar, baik untuk masa lalu, sekarang dan masa depan kondisi untuk kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana hal itu mempengaruhi perusahaan.

Indeks harga saham gabungan (ihsg)

Menurut Latief (2018) dalam (Rahmania, Mardani, & Wahono, 2019) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indeks untuk seluruh saham yang diperdagangkan di BEI, yang mencerminkan trend pergerakan dan nilai rata-rata keseluruhan saham dari emiten yang ada di Indonesia. Menurut Armansyah, 2016 dalam (Olivia Nellawati & Isbanah, 2019) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah gambaran secara umum mengenai hasil ringkasan dari dampak kompleks dan simultan yang ditimbulkan oleh berbagai faktor. Patokan perhitungan Indeks Harga saham Gabungan (IHSG) adalah nilai pasar rata-rata di semua saham yang terdaftar di Burs Efek Indonesia. Berikut rumus IHSG :

$$IHSG = \frac{\sum H_t}{\sum H_0} \times 100\%$$

Analisis laporan keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang dengan penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan perkiraan dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan performance perusahaan pada masa yang akan datang (Kariyoto, 2017).

Rasio keuangan

Syafri (2008:297) dalam (Hantono, 2018) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya.

Rasio profitabilitas

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diproyeksikan dengan Earning Per Share (EPS). Menurut Fahmi (2012) dalam (Susiani, 2017) Rasio Earning Per Share (EPS) “menunjukkan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan pada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki”, atau dengan perkataan lain, EPS merupakan bagian keuntungan atau laba untuk setiap saham yang diperoleh pemegang saham. Berikut rumus dari Earning Per Share (EPS):

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Rasio pasar

Dalam penelitian ini, rasio pasar diproyeksikan dengan Price Earning Ratio (PER) dan Price Book of Value (PBV). Menurut Fahmi (2014:83) dalam (Simanjuntak & Dkk, 2019) Bagi para investor semakin tinggi price earning ratio maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu price earning ratio (ratio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara market pershare (harga pasar perlembar saham) dengan earning pershare (laba perlembar saham) itu sendiri. Berikut rumus dari Price Earning Ratio:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Menurut Fakhruddin (2008:148) dalam (Prahasdita, 2019) Price Book of Value (PBV) digunakan untuk membandingkan nilai pasar suatu saham dengan book value saham tersebut. Dihitung dengan membagi harga pasar saham saat ini dengan net book value per saham. Price Book of Value Ratio yang rendah dapat berarti bahwa saham tersebut sudah undervalue, namun dapat juga berarti

secara fundamental ada yang salah pada perusahaan tersebut. Berikut merupakan rumus dari Price Book of Value:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Return saham

Tandelilin (2017) menyatakan bahwa Return Saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Zulfikar (2016) menyatakan bahwa Return Saham merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko, serta komitmen waktu dan dana yang telah dikeluarkan oleh investor. Berikut merupakan rumus dari Return Saham:

$$RET = \frac{Pt - (Pt-1)}{Pt-1}$$

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif karena adanya variabel variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual mengenai fakta fakta serta hubungan antara variabel yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai 2018. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling. Berikut adalah daftar perusahaan pada sub sektor perdagangan besar dan investasi yang menjadi sampel penelitian:

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi laporan keuangan yakni mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengcopy data-data yang dibutuhkan dan berhubungan dengan penelitian ini terhitung 2014-2018. Dalam melihat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen maka dilakukan analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil statistik deskriptif

| | EPS | PER | PBV | IHSG | RETURN |
|--------------|----------|----------|----------|----------|-----------|
| Mean | 0.336226 | 0.488784 | 0.419600 | 0.553280 | 0.018840 |
| Maximum | 0.988800 | 0.988000 | 0.900000 | 0.635500 | 1.166000 |
| Minimum | 0.100500 | 0.102100 | 0.102000 | 0.459300 | -0.589000 |
| Std. Dev. | 0.253539 | 0.286167 | 0.203180 | 0.066188 | 0.353491 |
| Observations | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai minimum *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,10 sedangkan nilai maksimum EPS sebesar 0,99. Nilai *mean* EPS sebesar 0,33 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,25 dimana nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi yakni $0,33 > 0,25$ artinya data bersifat homogen, maka dapat dikatakan variabel EPS memiliki tingkat penyimpangan yang rendah sehingga menyebabkan rendahnya fluktuasi EPS selama periode penelitian.

Nilai minimum *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 0,10 sedangkan nilai maksimum PER sebesar 0,99. Nilai *mean variabel* PER sebesar 0,48 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,28 dimana nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi yakni $0,48 > 0,28$ artinya data bersifat homogen, maka dapat dikatakan variabel PER memiliki tingkat penyimpangan yang rendah sehingga menyebabkan rendahnya fluktuasi PER selama periode penelitian.

Nilai minimum *Price Book of Value* (PBV) sebesar 0,10 sedangkan nilai maksimum PBV sebesar 0,90. Nilai *mean* sebesar 0,41 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,20 dimana nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi yakni $0,41 > 0,20$ artinya data bersifat homogen, maka dapat dikatakan

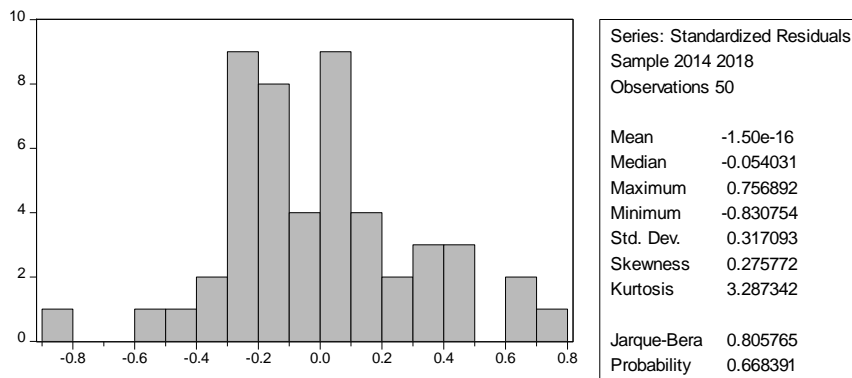
variabel PBV memiliki tingkat penyimpangan yang rendah sehingga menyebabkan rendahnya fluktuasi PBV selama periode penelitian.

Nilai minimum Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 0,459 sedangkan nilai maksimum IHSG sebesar 0,636. Nilai *mean* sebesar 0,55 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,06 dimana nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi yakni $0,55 > 0,06$), artinya data bersifat homogen, maka dapat dikatakan variabel IHSG memiliki tingkat penyimpangan yang rendah sehingga menyebabkan rendahnya fluktuasi IHSG selama periode penelitian dan tidak menyebabkan bias.

Nilai minimum *Return* Saham sebesar -0,58 dan nilai maksimum sebesar 1,16. Sementara itu nilai rata rata (*mean*) *Return* Saham sebesar 0,01 serta nilai standar deviasinya sebesar 0,35 dimana nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi yakni $0,01 < 0,35$ artinya data bersifat heterogen, maka dapat dikatakan persebaran data bervariasi yang berarti rata rata *Return* Saham memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi serta tingginya fluktuasi *Return* Saham selama periode penelitian. Hal tersebut mengindikasikan hasil yang kurang baik, karena standar deviasi adalah cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari mean, nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai mean menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data sehingga, mengakibatkan persebaran data tidak normal.

Asumsi klasik

Normalitas



Gambar 2. Hasil uji normalitas

Nilai probabilitas sebesar 0,668391 yang mana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yakni 0,05 maka data berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil uji multikolinieritas

| | EPS | PER | PBV | IHSG |
|------|-----------|----------|-----------|----------|
| EPS | 1.000000 | 0.126210 | -0.186442 | 0.148054 |
| PER | 0.126210 | 1.000000 | 0.366100 | 0.088821 |
| PBV | -0.186442 | 0.366100 | 1.000000 | 0.004860 |
| IHSG | 0.148054 | 0.088821 | 0.004860 | 1.000000 |

Korelasi antara EPS (Earning Per Share) dan PER (Price Earning Ratio) sebesar 0,126210, korelasi antara EPS (Earning Per Share) dan PBV (Price Book of Value) sebesar -0,186442, korelasi antara EPS (Earning Per Share) dan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) sebesar 0,148054. Tidak terdapat korelasi antarvariabel independen yang tinggi diatas 0,90. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas antarvariabel independen.

Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil uji heteroskedastisitas

| | Value | Df | Probability |
|-------------------|-----------|----|-------------|
| Likelihood ratio | 14.46852 | 10 | 0.1527 |
| LR test summary: | | | |
| | Value | Df | |
| Restricted LogL | -13.01386 | 45 | |
| Unrestricted LogL | -5.779595 | 45 | |

Nilai probabilitas sebesar 0,1527 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai α (0,05) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Autokorelasi

Tabel 5. Hasil uji autokorelasi

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.195331 | Mean dependent var | 0.018840 |
| Adjusted R-squared | 0.123805 | S.D. dependent var | 0.353491 |
| S.E. of regression | 0.330886 | Akaike info criterion | 0.720554 |
| Sum squared resid | 4.926852 | Schwarz criterion | 0.911757 |
| Log likelihood | -13.01386 | Hannan-Quinn criter. | 0.793365 |
| F-statistic | 2.730901 | Durbin-Watson stat | 2.257995 |
| Prob(F-statistic) | 0.040586 | | |

Nilai DW sebesar 2,257995, nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai DW tabel dengan jumlah observasi 50, jumlah variabel bebas 4 dan tingkat kepercayaan 5% dan didapat nilai dL = 1,3779 dan nilai dU = 1,7214. Oleh karena itu nilai dU 1,7214 < nilai DW 2,257995 < 4 - nilai dL 1,3779 (2,6221). Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil verifikasi

Regresi linier berganda

Tabel 6. Hasil uji common effect model

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 0.081778 | 0.409936 | 0.199489 | 0.8428 |
| EPS | 0.479261 | 0.196015 | 2.445019 | 0.0185 |
| PER | -0.431942 | 0.182028 | -2.372938 | 0.0220 |
| PBV | 0.570869 | 0.258347 | 2.209700 | 0.0323 |
| IHSG | -0.456348 | 0.723989 | -0.630324 | 0.5317 |
| R-squared | 0.195331 | Mean dependent var | | 0.018840 |
| Adjusted R-squared | 0.123805 | S.D. dependent var | | 0.353491 |
| S.E. of regression | 0.330886 | Akaike info criterion | | 0.720554 |
| Sum squared resid | 4.926852 | Schwarz criterion | | 0.911757 |
| Log likelihood | -13.01386 | Hannan-Quinn criter. | | 0.793365 |
| F-statistic | 2.730901 | Durbin-Watson stat | | 2.257995 |
| Prob(F-statistic) | 0.040586 | | | |

Berdasarkan Tabel 6 Menunjukkan nilai konstanta koefisien yang dapat digunakan dalam persamaan regresi linier berganda data panel sebagai berikut:

Nilai konstanta adalah sebesar 0,81778 menunjukkan jika semua variabel bebas yaitu EPS, PER, PBV, IHSG dianggap tetap, maka Return Saham sebesar 0,81778;

Nilai koefisien Earning Per Share (EPS) sebesar 0,479261 hal ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap Return Saham dan jika variabel lainnya diasumsikan bernilai tetap (ceteris paribus) maka setiap kenaikan 1% EPS maka Return Saham akan naik sebesar 0,479261;

Nilai koefisien Price Earning Ratio (PER) sebesar -0,431942 hal ini menunjukkan bahwa PER berpengaruh negatif terhadap Return Saham dan jika variabel lainnya diabaikan atau dianggap tetap (ceteris paribus) maka setiap kenaikan 1% PER maka Return Saham akan turun sebesar -0,431942;

Nilai koefisien Price Book of Value (PBV) sebesar 0,570869 hal ini menunjukkan bahwa PBV berpengaruh positif terhadap Return Saham dan jika variabel lainnya diasumsikan bernilai tetap (ceteris paribus) maka setiap kenaikan 1% PBV maka Return Saham akan naik sebesar 0,570869; dan

Nilai koefisien Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar -0,456348. Jika variabel lainnya diasumsikan bernilai tetap (*ceteris paribus*) maka setiap kenaikan 1% IHSG maka *Return* Saham akan turun sebesar -0,456348

Uji hipotesis

Hasil nilai F statistic sebesar 0,040586 dimana nilai tersebut memiliki nilai probability yang lebih kecil dari 5% atau 0,05 sehingga semua variabel independen diasumsikan secara bersama sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai probability sebesar 0.0185 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) dengan Return Saham.

Variabel *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai probability sebesar 0.0220 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara *Price Earning Ratio* (PER) dengan Return Saham.

Variabel *Price Book of Value* (PBV) memiliki nilai probability sebesar 0.0323 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara *Price Book of Value* (PBV) dengan Return Saham.

Variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) memiliki nilai probability sebesar 0.5317 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan Return Saham.

Nilai adjusted R² sebesar 0,123805 yang mana berarti 12,38% variasi dari variabel terikat (Return Saham) mampu dijelaskan oleh variabel bebas (*Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price Book of Value* dan Indeks Harga Saham Gabungan), sisanya 87,62% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam model.

SIMPULAN

Pada variabel *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price Book of Value* dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata rata (mean). Hal tersebut mencerminkan penyimpangan yang relatif rendah serta rendahnya fluktuasi selama periode penelitian. Sedangkan, variabel Return Saham memiliki nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata rata (mean). Hal tersebut mencerminkan penyimpangan yang relatif tinggi serta tingginya fluktuasi selama periode penelitian.

Dalam penelitian ini secara simultan atau secara bersama-sama EPS, PER, PBV, IHSG berpengaruh terhadap *Return* Saham. Kontribusi seluruh variabel bebas mengakibatkan adanya pengaruh terhadap *Return* Saham. Secara parsial hanya variabel IHSG saja yang tidak berpengaruh, variabel EPS, PER, PBV berpengaruh terhadap *Return* Saham.

Model koefisien determinasi R² dalam penelitian ini kurang baik. Hal tersebut dikarenakan adanya variabel keuangan non kinerja perusahaan yakni variabel IHSG, sehingga mempengaruhi hasil koefisien determinasi R². Melalui hasil temuan dari penelitian terdahulu yang mana variabel yang dapat mempengaruhi tingkat *Return* Saham adalah variabel keuangan kinerja perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini hendaknya dapat disempurnakan lagi pada penelitian selanjutnya dengan menambah variabel independen dalam penelitian ini yang tidak signifikan yakni menggunakan variabel keuangan kinerja perusahaan sehingga dapat menghasilkan nilai R *adjusted square* yang lebih baik serta diharapkan tidak menggunakan variabel keuangan non kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukkan perusahaan selain perdagangan besar dan investasi serta menambah waktu penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Farikhah Nur Anggraini, N. (2018). Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA), Indeks Shanghai Stock Exchange (SSE), Kurs Usd/Idr, Dan Bi Rate Berpengaruh Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018 Farikhah. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 10, 57–69.

Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.

- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: UBMedia.
- Kasmir. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua* (Edisi Ke 2). Jakarta: Kencana.
- Lestari, A., & Oktaria, H. (2019). Pengaruh Refined Economic Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Nonkeuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 3(1), 107–115. <https://doi.org/10.30871/jama.v3i1.967>
- Maulita, D., & Arifin, M. (2018). Pengaruh *Return On Investment* (ROI) Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham Syariah* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2012-2016). *Manajemen*, 8(1), 10–19.
- Mayasari, R. P., & Anggraini, R. (2016). Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 14(1), 62–74.
- Olivia Nellawati, S., & Isbanah, Y. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(1), 113–123.
- Pernamasari, R., Purwaningsih, S., Tanjung, J., & Rahayu, D. P. (2020). *Effectiveness Of Firm Performance And Earnings Management To Stock Prices*. *Epra International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR) Peer Reviewed Journal*, (January), 121–128. <https://doi.org/10.36713/epra2013>
- Prahasdita, R. (2019). Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt To Total Assets Ratio* (Dar), *Price Book Value* (PBV), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Rahmania, E., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2019). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi Dan Index Harga Saham Gabungan Terhadap Harga Saham Syariah (Studi Empiris Pada Harga Saham Gabungan Jakarta Islamic Index Tahun 2015 – 2017) Oleh. 82–94.
- Saputri, D. E. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Pasar, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap *Return Saham*. (1), 1–18. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Simanjuntak, S. W., & Dkk. (2019). Pengaruh Struktur Modal, *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), Dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017 -. *Akrab Juara*, 4(Mei), 38–54.
- Susiani. (2017). Analisis Pengaruh *Earning Per-Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Price To Book Value* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub-Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI Periode 2013-2015. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 8(1), 45–56.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Ullah, K., & Bagh, T. (2019). *Finance and Management Scholar at Riphah International University Islamabad, Pakistan, Faculty of Management Sciences*. 10(10), 70–76. <https://doi.org/10.7176/RJFA>
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika* (01 ed.). Yogyakarta: Deepublish.